

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tata Rias Wajah

Tata rias wajah atau yang lebih dikenal dengan istilah *make-up* bukanlah sesuatu yang baru untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kaum perempuan. Menurut Korichi, Pelle-de-Querall, Gazano, dan Aubert¹² menjelaskan *make-up* secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camou-flage*. Fungsi *seduction* untuk meningkatkan penampilan diri dan fungsi *camou-flage* untuk menutupi kekurangan secara fisik.

Tata rias wajah merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Salah satu bagian wajah yang dihias tersebut adalah mata. Mata merupakan bagian dari wajah yang paling sering dilihat oleh orang lain. Tidak aneh apabila mata mendapatkan perhatian tersendiri dalam dunia *make up*.

2.1.1. Tata Rias Wajah Bagian Mata

Marlene Hariman, penata rias ternama Indonesia mengatakan, “Riasan mata merupakan bagian tersulit dari aplikasi tata rias. Keberhasilan tata rias bergantung pada hasil riasan mata. Riasan mata seperti pemulas mata biasa digunakan agar mata terlihat menonjol dan lebih menarik”.¹³ Perona mata (bahasa Inggris: *eye shadow*) adalah kosmetik yang digunakan pada kelopak mata dan di bawah alis. Perona mata umumnya digunakan untuk membuat mata pemakai lebih menonjol atau agar terlihat lebih menarik. Fungsi perona mata juga dapat menambah kedalaman dan dimensi mata seseorang, mengimbangi warna mata, atau hanya agar mata tampak lebih menarik.

¹²Korichi, R., Pelle-De-Querall, D., Gazano, G., & Aubert, A. (2008). Hal.127-137. *Why women use makeup: Implication of psychological traits in makeup functions. J.Cosmet.Sci.* 59.

¹³Wardah Fajri, loc.cit.

2.1.2. Teknik Riasan Mata

Dalam dunia tata rias terdapat berbagai macam bentuk riasan mata atau teknik merias mata. menurut website L'Oreal Paris¹⁴ ada 17 *eye make-up looks*, sementara menurut Devon Abelman¹⁵ ada lima macam riasan mata tebal juga tidak kalah disukai. Berikut merupakan macam-macam teknik riasan mata pada wajah yang cocok jika dipadukan dengan masker sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. *The New Day*



Gambar 2.1

The new day¹⁶ adalah riasan yang cocok digunakan sehari-hari, yang mana pilihan warnanya mengangkat tema *make-up* siang hari. Sehingga warnanya berputar di warna-warna netral seperti cokelat, namun terdapat juga beberapa *shimmer eyeshadow* dengan warna *gold*, *rose gold*, dan juga kuning muda. Riasan ini juga digunakan untuk untuk warna transisi dan juga untuk menggelapkan daerah *crease*. Riasan mata ini juga meningkatkan tampilan mata dengan *highlighter*, membuat efek kulit seperti kaca dengan memainkan sedikit bagian kelopak mata. sementara sebagian besar wajah bercahaya. Cyndle. K¹⁷ memadukan

¹⁴Anonim. TT. hal.1 “17 *eye make-up looks*, s”, <https://www.lorealparisusa.com/beauty-magazine/makeup/eye-makeup/eye-makeup-for-mask.aspx> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 13.00 WIB)

¹⁵Devon Abelman. 2020. “Bold Eye Make-Up Looks to Wear With You Face-Mask”, <https://www.allure.com/story/face-mask-makeup-ideas> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 13.00 WIB)

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

sapuan ringan di seluruh kelopak mata. pensil mata kelabu tua yang tahan air, seperti *eyeliner* kontur warna-warni. Menukar produk mata kelabu tua dengan pilihan warna cerah, seperti hijau limau untuk mendapatkan efek seperti jeli. dan maskara tahan air untuk menajaga pigmen bulu mata.

2. *Bright New, Bright Here*



Gambar 2.2

Riasan mata ini merupakan Kemudahan dalam dunia riasan pelangi dari sisi baru yang halus dengan mata *smoky*. Membutuhkan palet pelangi yang digunakan berwarna *raine vivid*. Untuk memulai bisa menggunakan palet telanjang lalu menambahkan struktur dan bentuk pada riasan mata dengan menyapukan *taupe* dan coklat coklat ke sudut luarnya dan ke dalam lipatan. Kemudian, warna-warna berani dibangun di sekitar bayangan *netral* sambil menjaga bagian tengah kelopak mata tetap bersih: biru di bagian dalam lipatan *Cyndle K* dan garis di bagian luar garis bulu mata bawahnya; kuning membingkai kelabu tua dan biru; *oranye* di sudut dalamnya; dan merah di sepanjang garis bulu mata bagian bawah "untuk sedikit kontras" dan efek pencerahan yang tidak terduga.

3. *Pink Paradise*



Gambar 2.3

Pada riasan mata ini Cyndle K menata ulang penempatan perona pipi pada riasan wajah yang menggunakan masker. Untuk mendapatkan warna merah muda cerah Cyndle K melapisi kuas halus dengan *Color Eye Shadow matte neon pink* dan memutarnya di sekitar pelipis dari bagian luar wajah ke dalam menuju mata. Dengan menambahkan warna *pink* kecoklatan di sini, Anda membuat pemisahan antara perona pipi dan perona mata, katanya. Selanjutnya, dia menyebarkan *rosewood* dengan memadukan warna merah muda neon di atasnya. Di tengah kelopak matanya, Cyndle K menekan *Rose Gold* untuk menambah dimensi pada tampilan *matte* yang sebaliknya. Kemudian, dia membingkai sudut dalam matanya. Terakhir, melengkapi tampilan memerah dengan beberapa lapis maskara.

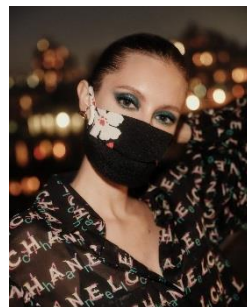
4. *Celestial '60s*



Gambar 2.4

Riasan mata yang memadukan *winged liner* dengan beberapa *elemen retro*. Pada saat melakukannya mata ditutup kemudian melihat ke cermin untuk memastikan kerataan dan ketajaman puncak. Adapun tips lainnya memulai dari garis bulu mata bawah dan tarik ke atas. Setelah itu menonjolkan sudut dalamnya dengan *liner* cairan hitam yang sama dengan membawa garis ke bawah menuju saluran air matanya. Kemudian menguraikan bagian luar lipatannya untuk menyeimbangkan penempatan *glitter*.

5. *Mind-90s Blues*



Gambar 2.5

Cyndle K menjadikan riasan ini sebagai bentuk penghormatan untuk momen kecantikan runway 1990-an milik Kate Moss. "Dia memiliki mata berasap biru, dan saya selalu terobsesi dengan itu," kenang Cyndle K. Palet dengan warna biru dan hijau adalah kunci untuk tampilan ini. Riasan ini dimulai dengan memadukan warna biru paling gelap pada

palet ke sudut luar dan lipatan mata. Selanjutnya, lapisilah kilau biru muda di tengah kelopak mata.

2.2. Masker

Masker atau Alat pelindung pernafasan merupakan alat yang digunakan untuk menutup mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap.¹⁸ Masker bukanlah merupakan produk yang baru. Masker sudah banyak dipergunakan bahkan sebelum pandemi covid-19. Namun dengan adanya pandemi covid-19 ini, kebutuhan masker menjadi kebutuhan yang primer. Pun munculnya adaptasi kebiasaan baru yakni adanya pembiasaan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Masker saat ini menjadi salah satu produk yang banyak dicari dan berkembang.¹⁹

2.2.1. Macam-Macam Masker

Beragam jenis masker yang biasa digunakan sebagai alat perlindungan diri, namun masker saat ini tidak hanya terbuat dari bahan yang digunakan untuk keperluan medis. Munculnya berbagai masker pada *fase new normal* merupakan respon terhadap penyesuaian atau adaptasi kebiasaan baru.²⁰ Kesadaran masyarakat mulai tumbuh dengan tidak menggunakan masker medis. Sebagai gantinya penggunaan masker berbahan kain seperti *scuba* dan *buff*, serta masker – masker bahan kain lainnya.²¹ Berdasarkan fungsinya, menurut Puskesmas Gamping Sleman ada tiga macam masker yang biasa digunakan, yaitu: 1) Masker bedah; 2)

¹⁸Purwanti, A. dkk. 2004. Hal.102. *Gambaran Pelayanan Standar Farmasi di Apotek DKI Jakarta*. Majalah Ilmu Kefarmasian. Vol.1, No.2. Agustus 2004.

¹⁹Joni Setiawan. dkk. 2020. Hal.5. *Konseptual Desain Masker Batik di Era Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: 6 Oktober 2020.

²⁰Ibid. Hal.2.

²¹Ibid. Hal.3

Masker N95; dan 3) Masker Kain.²² Sementara menurut Jawa Pos²³ ada 11 jenis masker yang tren di masa ini, yaitu sebagai berikut: 1) Masker *Netral*; 2) Masker Lapis; 3) Masker *Sustainable*; 4) Masker Kotak-kotak; 5) Masker *print Bordir*; 6) Masker *Daily*; 7) Masker Anyaman; 8) Masker Musim Panas; 9) Masker Tali Karet; 10) Masker *Vibrant*; 11) Masker *simple* 1 lapis. Desain masker saat ini juga disesuaikan dengan protokol selama masa pandemi dengan memperhatikan kepentingan kesehatan dan keamanan bersama. Dengan kata lain, pandemi tidak menghalangi “keindahan” yang selalu melekat pada dunia *fashion*.²⁴ Perubahan desain tetap memungkinkan kita untuk bisa tampil “*fashionable*” meski berpenampilan menggunakan masker.

2.2.2. Tujuan Penggunaan Masker

Masker yang semula digunakan sebagai alat pencegahan, seiring adaptasi manusia terhadap pandemi, mulai muncul produk-produk masker yang digunakan pula untuk *fashion*.²⁵ Sehingga penggunaan masker telah mengalami perubahan yang semula masker hanya mempunyai fungsi utama menyaring udara, namun sekarang telah berkembang dengan sentuhan estetika yaitu masker yang berfungsi ganda yaitu untuk kesehatan dan penampilan (*fashionable*).

²²PKM Gamping. 2020. Hal.1. “Masker yang Beranjak Menjadi Tren *Fashion*”. <https://pkmgamping1.slemankab.go.id/masker-yang-beranjak-menjadi-tren-fashion/> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 13.30 WIB)

²³JPC. 2020. “11 Jenis Masker Paling Trendi untuk Cegah Penularan Covid-19” <https://timexkupang.com/2020/05/29/11-jenis-masker-paling-trendi-untuk-cegah-penularan-covid-19/> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 13.30 WIB)

²⁴ Hayatul Cholsy., Aprilia Firmansari., dan Wening Udasmoro. 2020. Hal. 182. *Pendampingan UKM Bidang Fashion Pada Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kearsipan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Vol.3, No.2. Oktober 2020.

²⁵Joni Setiawan. dkk. op.cit. Hal.2

2.2.3. Tips Memadupadankan Masker

Pada saat menggunakan masker seseorang menggunakannya tidak hanya untuk merasa aman, tetapi juga harus nyaman dan menawan. Berikut ada tiga tips penggunaan masker agar serasi Ketika dipadukan dengan busana maupun *make-up*:²⁶

Pertama, jika pilihan masker bermotif dan berwarna. Maka busana yang dipilih sebaiknya warna polos dengan warna yang lembut atau warna dasar. Jangan terlalu mencolok.

Kedua, jika pilihan masker bermotif polos. Sebaliknya, busana yang dipilih juga aman jika ingin bermotif dan berwarna cerah. Masker bisa dibuat senada dengan warna busananya.

Ketiga, pilihan masker untuk *hijabers*. Maka tak hanya disesuaikan dengan busana, tetapi pemilihan masker juga harus disesuaikan dengan kerudung. Jika kerudung sudah bermotif, pilihlah masker berbahan yang nyaman dan polos.

2.3. Perempuan Dewasa

2.3.1. Pengertian Perempuan Dewasa

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin, seperti juga istilah *adolescence-adolescere* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Akan tetapi, kata *adult* berasal dari bentuk lampau *partisipel* dari kata kerja *adultus* yang berarti “telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna” atau “telah menjadi dewasa”. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.²⁷ Ada banyak hal yang membuat perbedaan kapan seseorang mencapai status dewasa secara

²⁶JPC. 2020. “Jangan Salah Pilih, Intip Tiga Tips Padupadan Masker dan Busana” <https://www.jawapos.com/lifestyle/22/06/2020/jangan-salah-pilih-intip-3-tips-padu-padan-masker-dan-busana/> (diakses pada 29 Maret 2021 pukul 15.30 WIB)

²⁷Hurlock. 2002. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisikelima. Erlangga. Jakarta

resmi. Pada sebagian besar kebudayaan kuno, status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi (Hurlock, 2002). Sementara Fitriyah dan Moh Jauhari menyatakan bahwa wanita dewasa awal adalah wanita yang berusia 21 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Masa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri. Pada masa dewasa awal, identitas diri ini di dapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis.²⁸

2.3.2. Bentuk Aktualisasi Diri Pada Perempuan Dewasa

Aktualisasi diri adalah salah satu kebutuhan dalam diri manusia. Menurut MasLow dalam Arianto menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut.²⁹ Lebih jauh MasLow menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.³⁰ Pandangan MasLow dapat menjadi salah satu acuan bahwa manusia memiliki potensi yang dapat membuat dirinya tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu bentuknya adalah perihal penampilan, yaitu penggunaan potensi untuk menata penampilan pada riasan wajah bagian mata

Sejalan dengan pemaparan di atas, Karini Kartono menyatakan bahwa perempuan dewasa³¹ memang disebutkan memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya terkait tren riasan mata sebagai cara untuk

²⁸Fitriyah, JM. 2016. Pengantar Psikologi Umum. Prestasi Pustaka. Jakarta

²⁹Arianto. loc.cit.

³⁰Alwisol. Psikologi Kepribadian. (Malang: UMM Press, 2004) edisi revisi. Hal.260

³¹Karini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal 243-245

memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pada usia 21 – 40 tahun rasa percaya diri pada seorang perempuan meningkat ketika mampu mengaktualisasikan dirinya, yaitu salah satunya mampu berpenampilan cantik dan menarik sehingga mampu berhubungan baik dengan orang lain.

2.4. Fashion

Pengertian *fashion*³² secara etimologis berasal dari Bahasa Latin, *factio*, yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “*fashion*” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Mode pakaian tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia, menekankan bahwa *fashion* bisa diibaratkan sebagai “kulit sosial” yang mencerminkan gaya hidup suatu komunitas dan mengekspresikan identitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sehingga *fashion* yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup. Seseorang yang sangat *fashionable*, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya dengan gaya hidup modern, karena selalu mengikuti tren. Hal ini menunjukkan bahwa *fashion* bisa membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial.

2.5. Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi,³³ merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar atau foto yang harmonis. Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* akan berfokus

³²Anonim. 2015. “Definisi dan Pengertian *Fashion*” <http://www.mamacantik.web.id/2015/07/definisi-dan-pengertian-fashion.html> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 14.00 WIB)

³³Nugroho, R. Amien. loc.cit..

pada pakaian atau aksesoris yang digunakan model. Dan fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis.

Reddy.³⁴ menjelaskan bahwa “Fotografi *fashion* telah menjadi salah satu media yang membimbing perkembangan budaya. Status *fashion* telah berkembang dari sekedar pendukung menjadi pencipta ikon dan ide-ide. Fotografi *fashion* memiliki pengaruh yang menentukan bidang-bidang komunikasi karena dianggap sebagai bentuk seni yang mengandung arti. Kekuatan fotografi *fashion* sendiri adalah dapat merekam dan mengkomunikasikan kembali keindahan suatu era tertentu”. Sementara berdasarkan Hall-Duncan³⁵ “Fotografi *fashion* bukanlah sebuah ulasan fakta, namun sebuah impian. Bukan mengulas subyek pada umumnya, namun mengulas ilusi yang diciptakan. Menyanjung busana dan model yang indah. Melibatkan manipulasi kreativitas serta mengorbankan integritas fotografi dan nilai artistik. Namun fotografi *fashion* tetap berhasil mempertahankan kekayaan implikasi sosial dan budaya.”

2.6. Pencahayaan dalam Fotografi

Dalam pengambilan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pencahayaan. Pencahayaan yang tepat dapat memperkuat karya foto.³⁶ Pencahayaan dalam fotografi meliputi:

2.6.1. Sumber Cahaya

Sumber cahaya di dalam fotografi terbagi menjadi tiga macam, dan kualitasnya juga berbeda-beda, yaitu³⁷:

³⁴Sertanya Reddy. loc.cit.

³⁵Hall-Duncan, Nancy. loc.cit.

³⁶Anang Rivani. 2011. “Angle dan Pose” http://fotografi-digital.blogspot.com/2011/02/angle-pose_09.html (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 17.30 WIB)

³⁷Riki Santoso. 2019. “Sumber Cahaya Pada Fotografi” <https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/sumber-cahaya-pada-fotografi> (diakses pada 29 Maret 2021 pukul 13.00 WIB)

1. Available Light



Gambar 2.6

Available Light merupakan pencahayaan yang memanfaatkan sumber cahaya yang memang sudah tersedia (alami). *Available light* sendiri terbagi menjadi *natural light* dan *ambient light*. Pada *natural light*, sumber cahaya diperoleh dari cahaya matahari, cahaya bulan, cahaya bintang dan langit. Sedangkan *ambient light* diperoleh dari lampu jalanan, api, cahaya lilin dan lain-lain.

Natural light yang akan dipakai dalam penelitian yaitu cahaya matahari dan langit. Cahaya matahari memiliki nuansa spektrum warna yang berbeda. Misalnya pada siang hari, bagian biru dari spektrum warna lebih dominan sehingga menghasilkan cahaya yang ‘dingin’ (*cool*). Foto yang diambil pada siang hari terik tanpa awan menghasilkan cahaya keras sehingga membuat foto menjadi sangat tajam dan kontras.³⁸

Sedangkan cahaya alami pada saat matahari terbit dan terbenam lebih menampilkan bagian lebih merah-orange dari spektrum warna yang dikenal sebagai cahaya ‘hangat’ (*warm*). Cahaya matahari yang terbit atau terbenam akan menghasilkan gambar yang lebih hangat dengan kontras lebih lembut.³⁹

³⁸ Erwin M. 2015. Pentingnya memahami sifat dan warna cahaya. Diakses dari <https://teknikmotret.wordpress.com/2015/07/30/pentingnya-memahami-sifat-dan-warna-cahaya/> pada 10 Juni 2021.

³⁹ Ibid.

2. *Artificial Light*



Gambar 2.7

Artificial Light merupakan pencahayaan yang memanfaatkan sumber cahaya yang secara sengaja ditambahkan ketika memotret, dengan tujuan mengatur besar kecil dan arah cahayanya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya lampu Pijar, Lampu Neon dan *flash* kamera (*internal* atau *external flash*).

Lampu Pijar menghasilkan kesan hangat, kekuningan. Lampu Neon menghasilkan cahaya yang agak kehijauan. Sementara lampu *flash* mempunyai warna yang mendekati warna sinar matahari di siang hari yang netral. Kesemua cahaya ini memiliki karakteristik berbeda dan bisa dimanfaatkan untuk mendapat foto dengan pencahayaan terkontrol seperti di studio.⁴⁰

⁴⁰ Ibid.

3. *Mix Light* (Kombinasi Cahaya)



Gambar 2.8

Menggabungkan dua jenis cahaya atau lebih ke dalam satu foto. Misalnya menggabungkan cahaya matahari dengan lampu studio.

2.6.2. Arah Pencahayaan

Pengertian arah pencahayaan adalah bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap objek yang akan difoto. Secara sederhana arah pencahayaan ada lima yaitu⁴¹ :

1. *Front Light* (Pencahayaan dari Depan)



Gambar 2.9

Sumber cahaya terletak di depan objek foto. Jika lampu berada di belakang atau berdekatan dengan posisi kamera. Sudut antara objek foto dan kamera tidak lebih dari 15 derajat. Pencahayaan ini akan menghasilkan foto yang relatif tanpa bayangan, sehingga tercipta efek

⁴¹ Yulius Widi Nugroho., S.Sn.,M.Si. 2011. . Hal :73-103. *JEPRET! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR*. Familia : Yogyakarta.

yang mengurangi tekstur objek yang difoto. Pencahayaan front light ini biasanya digunakan untuk menonjolkan *make-up* model serta untuk menampilkan objek foto dengan kulit halus dan warna *make-up* yang natural.

2. *Side light* (Pencahayaan dari Samping)



Gambar 2.10

Pencahayaan dari arah samping dapat dihasilkan bila sudut sumber cahaya, posisi objek foto dan posisi kamera adalah 45-90 derajat. *Side light* dapat diletakkan di samping kiri atau kanan objek foto. Efek yang dihasilkan adalah menonjolkan bentuk dan permukaan atau tekstur obyek foto ini. Ini disebabkan karena bayangan yang kuat dari sumber cahaya. Efek ini dipakai bila ingin menampilkan profil dan menonjolkan lebih banyak karakter dan profil objek yang kita foto. Misalnya pada foto-foto *potrait*.

3. *Top light* (Pencahayaannya dari Atas)



Gambar 2.11

Ini dilakukan dengan menempatkan sumber cahaya di atas objek yang akan kita foto sehingga arah cahaya jatuh dari atas. Arah pencahayaan ini akan memberikan efek yang dramatis. Efek *top light* dapat dibandingkan dengan cahaya matahari yang terpancar pada tengah hari.

4. *Bottom Light* (Pencahayaannya dari Arah Bawah)



Gambar 2.12

Sumber cahaya yang diletakkan di bawah akan menghasilkan arah pencahayaan yang disebut *bottom light* atau *base light*. Cara pencahayaan seperti ini banyak digunakan sebagai *fill-in light* (cahaya pengisi) untuk mengurangi kontras dari *main light* (cahaya utama).

5. *Back Light* (Pencahayaannya dari Arah Belakang)



Gambar 2.13

Pencahayaan dari arah belakang ini disebut sebagai *back lighting*. Arah sumber cahaya ini letaknya berlawanan dengan posisi kamera. Posisi sumber cahaya diletakkan di belakang objek, dipantulkan atau langsung mengenai objek. Efek yang dihasilkan secara umum akan menciptakan siluet, atau objek dikelilingi oleh *rim light* yakni cahaya yang ada di sekitar objek foto. Perlu diperhatikan juga bahwa cahaya yang langsung mengenai kamera akan menimbulkan pantulan cahaya dan *flare* (masuknya cahaya yang tidak diinginkan). Untuk itu arah sumber cahaya dari belakang perlu dikontrol dengan baik.

2.6.3. Pola Pencahayaan

Pola pencahayaan atau dalam Bahasa Inggris di sebut *Lighting Pattern*⁴² dapat didefinisikan, dimana cahaya dan bayangan terbentuk pada wajah untuk menciptakan bentuk yang berbeda. Ada empat pola pencahayaan dalam pemotretan secara umum, yaitu:

⁴²Yulius Widi Nugroho., S.Sn.,.M.Si., op.cit. Hal: 94

1. *Paramount/Hollywood/Butterfly*



Gambar 2.14

Pencahayaan jenis ini sering dipakai di *Hollywood* pada era Tahun 1940-1950an, efek yang ditimbulkan oleh teknik ini adalah bayangan yang mengikuti garis bawah lubang hidung dan jika diamati akan memiliki bentuk seperti bentuk kupu-kupu. Teknik pencahayaan untuk mendapatkan bayangan tadi diambil dengan menggunakan lampu yang di arahkan tepat di depan model pada posisi yang lebih tinggi *butterfly/paramount* lighting, Sumber cahaya akan diletakkan diatas kamera (bisa di depan atau dibelakang kamera) membentuk sudut 25 derajat mengarah pada model/wajah. Shape yang akan terbentuk pada lighting pattern ini sesuai namanya kupu-kupu, bayangan yang berada pada bawah hidung ini akan terlihat jelas pada seseorang yang memiliki struktur wajah yang bagus atau sempurna, Umumnya pemotretan jenis *fashion/beauty* lebih cocok dengan pencahayaan jenis ini.

2. *Loop*



Gambar 2.15

Efek yang didapat dari teknik pencahayaan ini adalah timbul bayangan di salah satu sisi samping lubang hidung. Bisa berada di sisi sebelah kiri atau sisi sebelah kanan sesuai dengan letak lampu yang di arahkan ke model. Pencahayaan ini mudah digunakan untuk pemotretan keluarga besar atau perorangan.

3. *Rembrandt*



Gambar 2.16

Seperti pada pembahasan pencahayaan *Rembrandt* dengan *Window Lighting*, selanjutnya ide ini diikuti oleh para fotografer dengan meletakkan posisi lampu agak tinggi dari objeknya (dapat disebelah kiri atau kanan objek). Efek yang didapat adalah bayangan segitiga yang terdapat pada bagian wajah mata disalah satu sisi wajah. Pencahayaan ini biasanya digunakan fotografer yang ingin menampilkan sebuah potret yang menonjolkan nilai artistik.

4. *Split*



Gambar 2.17

Teknik ini menonjolkan sebuah foto yang lebih tertuju pada nilai artistiknya. Efek yang dihasilkan berupa bayangan pada wajah yang terlihat setengah gelap dan setengah terang. Posisi lampu diarahkan tepat disamping kiri atau kanan dan searah dengan model. Biasanya kesempurnaan *split* ini akan terlihat pada karakter wajah yang memiliki kulit putih dan struktur hidung yang bagus. Untuk memberikan kesan cahaya yang berbeda, teknik *short lighting* dan *broad lighting* bisa dicoba.

Pasalnya *short lighting* adalah pencahayaan yang menempatkan posisi sumber cahaya sehingga menerangi permukaan wajah yang lebih sempit. Dengan demikian bayangan banyak yang jatuh di bagian wajah yang lebih luas. Akibatnya, wajah model akan terlihat lebih tirus. Sebaliknya, jika menerangi bagian yang luas (*broad lighting*), bayangan akan jatuh di bagian wajah yang sempit sehingga model terlihat sedikit lebih gemuk.

2.6.4. Alat Bantu Pencahayaan

Dibawah ini adalah alat bantu pencahayaan dalam fotografi, yang terdiri dari⁴³ :

⁴³Munifah Ajrina. 2018. “Alat Bantu Pencahayaan Dalam Fotografi” <https://munifahajrina.blogspot.com/2018/10/alat-bantu-pencahayaan-dalam-fotografi.html> (diakses pada 28 Maret 2021 pukul 20.00 WIB)

1. *Flash Head*



Gambar 2.18

Lampu *flash* standar yang umum di gunakan unuk pemotretan. Istilah standar *flash* juga sering di sebut dengan *flash strobe*. Lampu ini menghasilkan cahaya non continuous atau sekali memancar, sumber daya listrik dan kekuatannya di ukur dalam *wattsecond*.

2. *Flash Tube*



Gambar 2.19

Flash tube adalah inti dari sebuah lampu. Tabung lampu inilah yang menghasilkan cahaya pada lampu.

3. *Honeycomb*



Gambar 2.20

Honeycomb merupakan alat yang mirip dengan filter berbentuk bulat seperti sarang tawon. Bedanya, filter di pasang didepan lensa, maka *honeycomb* dipasang pada lampu atau sumber cahaya. Berfungsi untuk mengaluskan

4. *Soft Box*



Gambar 2.21

Softbox merupakan alat bantu fotografi berfungsi sebagai pencahayaan yang lembut. *Softbox* ini terbuat oleh kain yang jika semakin besar *softbox* maka semakin lembut cahaya yang di hasilkan. Cahaya *softbox* di hasilkan oleh alat bantu cahaya seperti *strobo* ataupun *barndoors*.

5. *Beauty Dish*



Gambar 2.22

Aksesoris lampu yang biasanya di gunakan untuk pemotretan portrait atau *beauty*. Dengan *beauty dish* cahaya akan disebarakan secara

merata namun di konsentrasikan. Kelebihan dari *beauty dish* adalah refleksi cahaya yang berbentuk bulat pada mata sang model.

6. *Barndoors*



Gambar 2.23

Barndoors merupakan alat yang digunakan sebagai pengarah datangnya cahaya dari sumber cahaya. Bentuk dari *barndoors* ini berbentuk persegi dan berwarna gelap.

7. *Strobo*



Gambar 2.24

Strobo memiliki sensor yang dapat menangkap cahaya utama yang dapat menjadikan *strobo* ini menyala dengan otomatis ketika ada cahaya utama yang dinyalakan. Selain itu kekuatan cahaya yang dihasilkan oleh *strobo* bisa diatur sesuai keinginan kita.

8. *Trigger*



Gambar 2.25

Trigger merupakan *flash* tambahan yang terpisah dengan kamera, sehingga *flash* dapat digunakan dengan bantuan gelombang elektro tanpa harus di pasang di *body* kamera. Alat ini cukup efektif untuk membuat cahaya dari arah yang kita inginkan.

9. *AC Slave*



Gambar 2.26

Cara kerja dan penggunaan *AC Slave* hampir sama dengan *strobo*. Tetapi sifat arah cahaya dari *AC Slave* lebih melebar atau menyebar ke segala arah.

10. *Modelling Lamp*



Gambar 2.27

Menghasilkan cahaya yang membantu untuk menentukan, melihat arah jatuhnya bayangan objek, biasanya hanya ada di lampu studio, menyala sebelum lampu digunakan atau di *trigger*.

11. *Payung Reflector*



Gambar 2.28

Payung ini berguna agar sifat cahaya yang dihasilkan pada gambar lebih luas, sehingga bayangan dan cahaya keseluruhan nampak menjadi lebih halus.

12. *Flash Meter*



Gambar 2.29

Flash meter ini berfungsi untuk mengukur kekuatan sumber cahaya yang datang dalam pemotretan indoor maupun *outdoor*. Alat ini jauh lebih akurat dibandingkan dengan *light* meter yang ada pada kamera.

13. *Standar Reflector*



Gambar 2.30

Standar reflector berfungsi mengarahkan cahaya ke obyek dan karakter cahaya yang dihasilkan sangat kuat dengan sudut pancaran yang terbatas.

14. *Snoot*



Gambar 2.31

Snoot berfungsi untuk mengarahkan cahaya pada suatu titik agar tidak menyebar atau terpusat. Lebih banyak digunakan pada pemotretan studio atau indoor. Biasanya digunakan untuk hairlight dan bentuknya menyerupai corong.

15. *Slave Unit*



Gambar 2.32

Cara kerja *slave unit* dengan cara menangkap cahaya dari main *light* untuk kemudian menyalakan sumber cahaya lainnya yang terhubung dengan *slave unit* tersebut.

2.7. Sudut Pengambilan Gambar dalam Fotografi

Menurut Askunrifai. 2009⁴⁴, sudut pengambilan gambar dalam dunia fotografi, terdapat lima jenis sudut pengambilan gambar, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴Askunrifai. 2009. Videografi (Operasi kamera & teknik pengambilan gambar), (Bandung: Widya Padjajaran).

1. *Bird View Angle*



Gambar 2.33

Bird view angle adalah suatu teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera di atas ketinggian obyek yang direkam. Tujuannya adalah memperlihatkan obyek-obyek yang ditangkap terkesan lemah.

2. *High Angle*



Gambar 2.34

High angle adalah teknik pengambilan gambar dari atas obyek, tetapi lebih rendah dari bird view angle. Tujuannya adalah obyek yang ditangkap terkesan dilemahkan dan tak berdaya.

3. *Eye level Angle*



Gambar 2.35

Eye level angle adalah teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi obyek. Sudut pengambilan ini kurang mengandung kesan tertentu. Namun harus diperhatikan komposisi pada frame agar enak dilihat.

4. *Low Angle*



Gambar 2.36

Low angle adalah teknik pengambilan gambar dari bawah obyek. Kesan yang ditimbulkan obyek menjadi terkesan dominan dan besar.

5. Frog Angle



Gambar 2.37

Frog eye angle adalah teknik pengambilan gambar yang dimana posisi kamera sejajar dengan posisi dasar dari sebyah obyek. Kesan yang ditimbulkan adalah dramatis karena memperlihatkan suatu visual yang menarik tapi diambil dengan variasi tidak seperti biasanya.

2.8. Pose dalam Pemotretan Model

2.8.1. Pengertian Pose

Pose yang baik, menentukan hasil foto yang baik. Dalam fotografi⁴⁵, pose diartikan sebagai sikap sopan santun yang dimaksudkan untuk mengesankan orang lain. Pose adalah serta sikap yang diasumsikan oleh model untuk tujuan fotografi atau seni. Dengan kata lain, pose adalah kepura-puraan yang disengaja. Secara sederhana, pose yang baik dilakukan dengan mengenali sudut dan posisi terbaik. Selain itu, yang perlu diingat adalah setiap orang punya sudut dan posisi terbaik untuk bergaya di depan kamera.

Sementara Anang Rivani⁴⁶ menjelaskan bahwa pose adalah posisi atau bentuk tubuh model dalam menghadapi kamera. Berpose adalah alat psikologis yang kuat dan memainkan peran besar dalam menyampaikan pesan fotografer, karena bahasa tubuh dan ekspresi dapat

⁴⁵Rizka Nurjanah S.K., 2018. "Mengenal Angle dan Pose Dalam Fotografi" <http://rizkoryoga.blogspot.com/2018/11/mengenal-angle-dan-pose-dalam-fotografi.html> (diakses pada 29 Maret 2021 pukul 16.00 WIB)

⁴⁶Anang Rivani. 2011. "Angle dan Pose". loc.cit

mengungkapkan banyak hal tentang karakter subjek. Pose seharusnya tidak hanya menjadi pelengkap subjek, tapi harus menyampaikan pesan yang kuat atas potret yang di buat.

2.8.2. Macam-Macam Pose

Nurjanah. 2018⁴⁷ dikenal beberapa jenis pose yang berdasarkan pada arah tubuh, ekspresi, serta kesan yang dihasilkan pada foto. Pose yang berdasarkan pada arah tubuh itu meliputi:

1. Wajah, kenali bentuk wajah model sebelum melakukan pemotretan. Bentuk wajah akan menentukan dari sisi mana si model terlihat lebih menarik. Dagu atau chin merupakan salah satu elemen penting dari wajah selain bibir, mata, hidung dan telinga. Berdasarkan arah dan posisi model, pose dagu dapat diarahkan lurus, ke atas atau ke bawah.
2. Tangan, peletakan posisi tangan dapat diatur secara bervariasi pada berbagai bagian tubuh, misalnya; tangan di pinggang, tangan depan atau belakang, tangan di bahu, tangan disilang di depan dada, atau tangan memegang tangan lainnya.
3. Bahu, juga memiliki peran penting untuk memberikan kesan tertentu bagi model. Beberapa pose yang berkaitan dengan bahu, misalnya tubuh dimiringkan ke arah kiri atau kanan. Pose bahu ini disesuaikan dengan pose arah wajah.
4. Kaki, pada dasarnya pose kaki lebih ditujukan agar model terkesan anggun untuk wanita atau gagah untuk pria, serta berkesan dinamis. Atur kaki agak terbuka, salah satu kaki diposisikan agak ke depan, ke

⁴⁷Rizka Nurjanah S.K., 2018. "Mengenal Angle dan Pose Dalam Fotografi". loc.cit.

belakang, atau ke samping, Salah satu kaki agak ditekuk setengah diangkat dan bertumpu pada ujung jari kiri (*pointy*).

Kemudian pose berdasarkan ekspresi terdiri atas:

1. Ekspresi seksi bila bibir model agak terbuka, mata agak dipicing, dagu lurus ke bawah atau ke atas.
2. Ekspresi *sweet* bila tersenyum, mata berbinar, digabung dengan mengarahkan posisi dagu.
3. Ekspresi *cool* bila bibir agak terbuka atau tertutup, mata memandang biasa digabungkan dengan mengarahkan posisi dagu.
4. Ekspresi ceria bila tertawa, mata berbinar, digabungkan mengarahkan posisi dagu.

Selanjutnya pose berdasarkan kesan dari foto yang dihasilkan, misalnya; pose dinamis atau gerak bertujuan agar foto yang dihasilkan memberikan kesan model sedang melangkah, melompat, berlari dan sebagainya.

Dikarenakan teknik yang digunakan ialah *freeze* maka pose badan, bahu, tangan, dan kaki harus ditata terlebih dahulu, diawali dengan gerakan-gerakan kecil agar kesan dinamis sebagai momen puncak dapat tercipta. Namun ada juga pose statis atau diam, kesan dari pose ini akan terlihat saat model sedang berdiri atau bersandar pada tembok, duduk pada kursi, tangga, atau lantai.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Agnes Paulina, . menyatakan bahwa dalam bidang fotografi, umumnya fotografer pasti mengetahui teori pose dasar 4 *head position* dan 4 *body position*.⁴⁸ Sementara tidak jauh berbeda pula dengan penelitian tersebut, menurut

⁴⁸Agnes Paulina Gunawan. 2013. Hal. 379-384. *Mendalami Dasar-dasar dalam Pengambilan Pose pada Pemotretan Model*. Kearsipan Binus University: Jakarta Barat. Vol. 4, No.1. April 2013.

*vyfashion*⁴⁹ dalam pemotretan subjek tunggal (*single*), ada lima pilihan pengambilan gambar oleh fotografer, yaitu 1) *headshot*; 2) *bast shot/waist-up* (pinggang ke atas); 3) *haft shot body* (pinggang); 4) *3/4 shot body*; dan 5) *full body*. Teknik pengambilan gambar ini bisa dimasukkan ke dalam pose berdiri, duduk dan tidur.

1. Posisi Berdiri



Gambar 2.38

Pengambilan *head shot* terbagi dalam dua macam, wajah penuh dan wajah sedikit menyertakan bahu. Dalam teknik ini wajah model tidak selalu menghadap lurus ke kamera, seperti kartu foto identitas. Foto *head shot* akan lebih menarik jika model memiringkan bahu sisi kiri atau kanan dengan posisi asimetris. Dengan meletakkan tangan model di sela atau diatas rambut, atau di dagu. Hasil jepretan akan terlihat manis. Buatlah semenarik mungkin dengan beberapa macam variasi. Agar model tidak terlihat kaku, posisi lengan dan kaki bisa dimainkan. Misal meletakkan dua tangan di pingggang atau bisa disebut pose kakak pingggang.

Bisa juga dengan melebarkan atau menyilangkan dua kaki. Pilihan lainnya adalah meletakkan satu tangan di pinggang, sedangkan tangan lainnya menyentuh paha. Selain pose kakak pingggang, adalagi

⁴⁹Anonim. 2015. “Mengenal Berbagai Macam Pose dalam Prmotretan” <http://vyfashion.blogspot.com/2015/10/mengenal-berbagai-macam-pose-dalam.html> (diakses pada 28 Maret pukul 17.00 WIB).

pose '*sendakep*' atau melipat tangan. Agar tidak terlihat kaku, model bisa mengangkat salah satu tangannya ke atas, dengan posisi jari tangan diletakkan pada pipi atau leher.

Pilihan lainnya dengan *greeting service*. Model menempelkan dua telapak tangan setinggi dada. Yang lainnya adalah pose seolah berjalan. Tangan merenggang keluar, dan tidak menempel ke badan. Tangan model bisa memegang rok, ke arah baju atau dimasukkan ke saku baju. Memainkan posisi bahu dan wajah bisa juga anda pilih. Arahkan model agar tetap dalam keadaan berdiri. Posisi bahu miring atau melintang menyerupai garis horisontal. Sedangkan wajah menghadap kamera. Kesan dinamis akan di dapat karena performa badan yang memiliki lekukan bagus akan terlihat.

Gaya dengan memiringkan badan model ke kanan atau ke kiri sekitar 45 derajat, juga bisa menjadi pilihan. Dengan catatan pipi menyentuh bahu. Pose ini akan lebih bagus bagi model yang memiliki hidung mancung. Ditambah teknik pencahayaan *short lighting* untuk membentuk wajah lebih tirus. Gaya lainnya adalah mengatur posisi badan model tetap menghadap kamera seperti pas foto. Namun wajah menoleh sekitar 10-40 derajat ke kanan atau ke kiri. Mata bisa melirik ke kamera atau tetap searah dengan wajah. Bisa juga dengan memosisikan badan model miring 45 derajat ke kanan atau ke kiri. Sedangkan kepala dan mata tetap memandang kamera.

2. Posisi Duduk



Gambar 3.39

Pose duduk lebih banyak variasi dibandingkan dengan pose berdiri *vertical*. Terlebih ditambah dengan *property* sebagai medium bersanda. Misal kurni, macam pose duduk seperti bersila, duduk dengan menyatukan lutut ke dagu. Duduk miring dengan mengangkat kaki membentuk segitiga. Bila menggunakan *property* sebagai medium bersandar, maka lebih banyak lagi variasi pose. Medium ini berfungsi memperkuat pose-pose diagonal.

3. Posisi Tidur



Gambar 2.40

Pose tidur terdiri dari tiga macam, tengkurap, miring dan telentang. Jika menggunakan teknik *head shot* dalam pemotretan, perlu dipertimbangkan pose tambahan agar terlihat lebih menarik. Fotografer bisa mengarahkan model untuk menjadikan kedua belah telapak tangannya sebagai tumpuan dagu. Bisa juga dengan melipat tangan ataupun menyilangkan tangan. Posisi kaki perlu diperhitungkan

bila pemotretan dilakukan *longshot*. untuk mendukung gaya, model bisa menyilangkan atau merapatkan kaki. Untuk pose tertelungkup tidak terlalu banyak variasinya. Begitu juga dengan pose miring. Biasanya salah satu tangan menjadi tumpuan kepala. Sedangkan kedua posisi kaki berbeda. Satu lurus dan kaki lain ditekuk. Untuk posisi terlentang, eksplorasi tangan dan kaki akan lebih banyak variasinya. Pengambilan foto juga dapat dilakukan dari sudut 0,45 hingga 90 derajat. Sudut pengambilan 90 derajat dikenal dengan *High angle* tegak lurus. Posisi fotografer berada diatas model dengan ketinggian tertentu. Bisa menggunakan jembatan tangga, atau dari balkon. Kekuatan foto ini terletak pada eksplorasi *angle* yang menarik. Model dapat menekuk kaki maupun tangan lebih bebas, sehingga memberi konfigurasi lebih banyak.

Selain penjelasan di atas, tidak jauh berbeda Oliya Tabuta menjabarkan berbagai macam pose dalam fotografi adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. *Pose* Duduk



Gambar 2.41

Merupakan pose yang menggambarkan secara jelas garis bentuk bagian atas sang model.

⁵⁰Oliya T. Yabuta. 2019. “Teknik untuk Mengatur Pose dan Mengarahkan Subjek Potret” <https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/techniques-for-posing-and-directing-portrait-subjects> (diakses pada 28 Maret pukul 17.00 WIB).

2. *Pose* Huruf S



Gambar 2.42

Merupakan pose yang menyanjung bentuk tubuh sang model, lebih jauh adalah untuk memperlihatkan kaki lebih panjang dan pinggang tampak ramping.

3. *Pose* Huruf K



Gambar 2.43

Merupakan pose yang digunakan untuk ilusi dinamisme, yakni memberi kesan seakan-akan anggota tubuh sang model bergerak. Selain itu, pose huruf K juga menciptakan kesan ketegangan pada latar belakang. Hal tersebut maksudnya adalah dengan segala kelantangan dan dinamisme, pose huruf K membantu menciptakan kontras dan tegangan visual dengan sekian banyak garis vertikal di latar belakang. Hal ini tidak hanya mempertegas lebih jauh garis tubuh, tetapi juga membuat gambar terlihat lebih menawan secara visual. Secara sederhana, pose huruf K bertentangan dengan pose bentuk huruf S,

yaitu terkesan berani, terbuka dan dinamis.. Pun cara pose ini menegaskan lekukan lembut nan feminim.

Dengan demikian berdasar pemaparan beberapa sumber di atas dapat dikatakan bahwa pose pada pemotretan model secara garis besar meliputi bagian wajah, badan, dan kaki, baik dalam posisi duduk, tidur, maupun berdiri.